

Nama : Triffani Putri Diana
NPM : 2515061010
Kelas : PSTI D
Prodi : Teknik Informatika
Fakultas : Teknik

Perkenalan 1

Konsep Fitrah Manusia dan Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Manusia

1. Fungsikan Materi

=> Nalabali ini menguraikan bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan Allah SWT dengan rancangan ilahi yang teliti, bukan hanya hasil evolusi biologis yang kebetulan.

- Dimensi Fisik (Materiil): Penciptaan fisik manusia dimulai dari serpihan tanah (sulalah man thin). Tahapan meliputi nut fah (tetesan mani), 'alaqah (sesuatu yang melekat), mudghah (segumpal daging), pembentukan tulang (idz'am), hingga dibalut dengan daging (Idam)
- Dimensi Spiritual (Fitrah): Secara bahasa, fitrah berasal dari kata Fataira yang berarti menciptakan dari awal atau asal mula yang suci. Secara istilah, Fitra adalah potensi bawaan yang diturunkan Allah agar manusia mampu mengenal kebenaran, memiliki kecenderungan pada tauhid, dan mencintai keadilan.
- Penyempurnaan Fuh: Setelah fisik terbentuk sempurna, Allah meniupkan ruh-Nya yang memberikan dimensi spiritual, kesadaran moral, dan kemampuan beribadah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

2. Urgensi Memahami Materi

=> Mengenal diri dan sang pencipta: Mengetahui asal-usul diri merupakan langkah awal yang crucial bagi setiap insan untuk mengenal Allah SWT dan memahami peran strategisnya sebagai hamba.

- Integritas Diri: Integritas antara elemen fisik (bumi) dan elemen rohani (langit) membentuk identitas utuh manusia sebagai makhluk yang mulia (ashraf al-makhlukat)
- Benteng Ideologi: Pemahaman ini berfungsi membentengi diri dari pemikiran materialisme yang seringkali menafikan sisi spiritualitas dan ketuhanan dalam eksistensi manusia
- Kesadaran Eksistensial: Menyadarkan manusia bahwa mereka bukan sekedar organisme biologis, melainkan subjek yang memikul amanah sebagai Khalifah di muka bumi.

3. Dalil untuk memperkuat Argumen

=> QS. Ar-Rum: 30. Mengatakan bahwa manusia diciptakan dengan fitrah yang tetap dan Islam adalah agama yang sesuai dengan keadaan tersebut.

• QS. Al-Mu'minun: 12-14: Menjelaskan secara rinci fase biologis manusia, mulai dari unsur tanah hingga menjadi makhluk sempurna.

• QS. As-Sajdah: 9: Menyebutkan tentang penyempurnaan aptasi fisik yang diuji dengan penutupan mata serta pemberian indra pendengaran, penglihatan, dan hati.

4. Kaitannya dengan konteks kehidupan sehari-hari

- => Implementasi Rendah hati: Pengetahuan bahwa tubuh fisik berasal dari tanah agar manusia senantiasa bersikap rendah hati dan tidak sombong, karena seluruh elemen fisik akan kembali menyatu dengan tanah.
- Optimalisasi Potensi Kognitif: Penggunaan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani harus dipertanggungjawabkan untuk mencari kebenaran dan mencapai kebahagiaan hakiki.
- Peran dalam Pendidikan: Tugas pendidikan yaitu menjaga dan mengembangkan potensi kesucian agar anak tidak menyimpang akibat pengaruh budaya yang buruk.

- Q.S. Ali Imran
- Q.S. Al-Maidah
- nikmat - M
- Q.S. Al-Baqarah
- dan Wd
- HR. B
- Atrah

- 4. Kaitannya
- Keseimbangan
- dengan
- Imple
- inter
- Sikap
- gar
- Prin
- sel

Pertemuan 2

Konsep Agama dan Agama Islam

1. Rangkuman Materi

- => Definisi Agama secara Umum: Secara etimologis, "agama" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "datang" atau "funun", sedangkan dalam bahasa Arab disebut din yang merujuk pada kepatuhan dan pengaturan. Secara istilah, agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang mencakup hubungan manusia dengan kekuatan supernatural serta seperangkat norma yang mengatur kehidupan.
- Konsep dan Hakikat Agama: Konsep Agama tersusun atas unsur utama: kepercayaan kepada Tuhan, adanya kitab suci/wahyu sebagai pedoman, ritual atau ibadah, serta sistem etika/moral. Hakikatnya adalah sistem keyakinan yang membentuk pandangan hidup dan memberikan tuntunan praktis dalam berbagai aspek kehidupan.
- Definisi Agama Islam: Secara etimologis, Islam berasal dari kata salama yang berarti selamat, damai, dan berserah diri sepenuhnya kepada kehendak Allah SWT. Secara terminologis, Islam adalah agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai penyempurnah risalah tauhid para nabi sebelumnya.
- Struktur konsep Islam: Islam dibangun di atas lima Rukun Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, haji bila mampu) serta dimensi spiritual lain (keyakinan hati) dan lisan (kualitas ibadah yang merasa diawasi Allah).

- Pertemuan
- Konsep
- 1. Rangk
- => Rangk
- da
- Da
- Ur
- fi
- ls
- 0

2. Urgensi Memahami Materi

- Pedoman Hidup di Era Modern: Difengah arus globalisasi dan tantangan moral yang kompleks, agama berfungsi sebagai batasan antara benar dan salah serta sumber penerangan batin.
- Pembentuk karakter: Pemahaman konsep agama sangat penting sebagai dasar pembentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seorang muslim agar selaras dengan nilai spiritual dan sosial.
- Mewujudkan Harmoni: Memahami Islam sebagai rahmatan lil'alamin penting agar nilai keadilan dan kedamaian dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan masyarakat.

- 2. l
- =>

3. Dalil untuk memperkuat Argumen

- Q.S. Al-Furqan ayat 107: Menegaskan hakikat Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alamin).

- Qs. Ali Imran ayat 19: Menyatakan bahwa agama yang diturunkan di sisi Allah hanyalah Islam.
- Qs. Al-Ma'idah ayat 3, menegaskan kesempurnaan ajaran Islam yang telah diungkapkan nikmat-Nya bagi manusia
- Qs. Al-Kafirun ayat 6: "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku," sebagai prinsip toleransi dan hidup berdampingan secara damai.
- HR. Bukhari: "Seungguhnya agama itu mudah," menunjukkan bahwa Islam sesuai dengan fitrah dan tidak meniadakan ummatnya.

4. Kaitannya dengan konteks kehidupan sehari-hari

- Keseimbangan dimensi: Ajaran Islam diterapkan dalam menyeimbangkan hubungan dengan Allah dan hubungan sosial.
- Implementasi Toleransi: Menghormati pilihan keyakinan orang lain tanpa paksaan dalam interaksi masyarakat yang majemuk.
- Sikap Disiplin dan sosial: Melalui praktik shalat yang membentuk kedisiplinan dan etika yang melatih solidaritas serta keduliahan terhadap kaum yang membutuhkan.
- Prinsip kemudahan (Pukhsah): Menerapkan keringanan ibadah dalam kondisi sulit sebagai bukti agama Islam menghargai keterbatasan manusia

Peremuan 3

Konsep Agama dan Agama Islam

1. Pengertian Materi

- ⇒ Pengertian Agama: Secara etimologis, kata "Agama" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu a (hidab) dan gama (kacau), yang bermakna suatu peraturan yang menjaga manusia dari kebabakan. Dalam bahasa Arab, disebut Din yang mengandung arti keteguhan, kecenderungan, dan pembalasan.
- Unsur-unsur Agama: Agama mencakup empat elemen kunci: kekuatan gaib yang diyakini (lelah hingga dari manusia, keyakinan manusia terhadap kekuatan tersebut, hubungan emosional seperti rasa takut dan cinta), serta respon dalam bentuk penyembahan atau ritual.
- Definisi Islam: Islam berasal dari akar kata aslama yang artinya berserah diri, tunduk, dan patuh kepada Allah. Secara istilah, Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.
- Klasifikasi Agama: Agama terbagi menjadi dua, yaitu Agama Samawi (wahyu dari Tuhan seperti Islam, Kristen, Yahudi) dan Agama Bumi (agama budaya / hasil penciptaan manusia).

2. Urgensi Memahami materi

- ⇒ Sebagai Pedoman Hidup: Agama sangat penting dipahami karena berfungsi sebagai pedoman yang mengatur perilaku manusia agar tidak terjebak dalam kesesatan.
- Sumber penerangan spiritual: Memahami agama memberikan rasa aman dan ketenangan batin, karena manusia merasa memiliki pelindung dan tujuan akhir yang jelas.
- Pembentuk Etika dan sosial: Agama menjadi sumber nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan untuk menciptakan harmoni serta ketertarikan dalam kehidupan bermasyarakat.

misalnya tidak hanya salah secara spiritual (ibadah), tetapi juga salah secara sosial dan perilaku (moral).

- Landasan amal ibadah: Tanpa akidah yang kuat, amal syariat tidak akan memiliki nilai di sisi Allah, dan tanpa syariat, akidah hanya menjadi teori belaka tanpa nyata.
- Mewujudkan Islam yang kaffah: Penting untuk mengaktualisasikan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah) guna menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat dengan formati keagamaan yang kokoh.

3. Dalil untuk memperkuat Argumen

⇒ QS. Ibrahim ayat 24-25: Menggambarkan pemujaan kalimat thayyibah (akidah) seperti pohon yang akarnya teguh dan cabangnya menjulang ke langit, menaburkan buah pada setiap musim (akhlak).

- QS. Al-Maidah 48: Menegaskan tentang aturan atau syariat yang diturunkan Allah kepada setiap umat sebagai jalan terang untuk diikuti.

4. Kaitannya dengan konteks kehidupan sehari-hari

⇒ Integritas dalam beribadah: Seseorang yang memiliki akidah kuat akan menjatuhkan aman hukum (syariat) bukan hanya takut manusia, melainkan karena ketakutan akan pengalasan Allah, sehingga menghasilkan kejujuran (akhlak).

- Harmoni Sosial: Pengalaman syariat dalam bentuk muamalah yang jujur akan menciptakan kedamaian dan ketertarikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas.
- Kerestiansi Beragama: Menghindari pertentangan antara aspek ritual (seperti salat) dengan aspek perilaku (seperti tidak menyakiti orang lain), karena ibadah yang benar seharusnya mencegah perbuatan jelek dan munkar.